

Membangkitkan Kepedulian Lingkungan Melalui Program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedewang – Songgon – Banyuwangi
Improving the Public Awareness of the Environment through the SEKARDADU Program in the Bedewang Watershed – Songgon – Banyuwangi

Fajri Andi Rahmawan¹, Roudlotun Nurul Laili^{2*}, Muhammad Al Amin³, Muhammad Nashir⁴, Hirdes Harlan⁵, Akhmad Yanuar Fahmi⁶, Ali Syahbana⁷, Erik Toga⁸, Ivan Rachmawan⁹, Dian Roshanti¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Banyuwangi, Banyuwangi

Korespondensi penulis : uutnashir996@gmail.com

Article History:

Received: 30 July 2023

Revised: 30 August 2023

Accepted: 02 September 2023

Keywords: Environment, Sekardadu, Wathershed

Abstract: *Environmental problems, especially rivers, have become a global issue that must receive more attention because of their extraordinary impact on society. Some residents of Bedewang village still use the river for bathing, defecating and washing. However, ironically, most people are apathetic and care less about preserving the river, where residential waste is the biggest contributor to river pollution because they throw away kitchen waste, leftover food and diapers around the watershed. This Community Service activity aimed to increase public awareness of the environment through the SEKARDADU program in the Bedewang Watershed, Songgon - Banyuwangi. The methods used include socialization, providing education, and direct assistance. The activity results showed that residents can directly implement the socialization/education activities provided, the understanding of using clean water for daily needs and forming a community commitment to preserving the river so that disasters do not occur due to environmental damage.*

Abstrak. Permasalahan lingkungan terutama sungai menjadi isu global yang harus mendapat perhatian lebih karena dampak yang ditimbulkan sangat luar biasa bagi masyarakat. Sebagian warga desa Bedewang masih memanfaatkan sungai untuk mandi, buang air, dan mencuci. Namun ironisnya sebagian besar masyarakat bersikap apatis dan kurang peduli dalam melestarikan sungai, dimana sampah pemukiman menjadi penyumbang terbesar dari tercemarnya sungai karena mereka membuang sampah dapur, sisa makanan, dan pampers di sekitar DAS. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan melalui program SEKARDADU di Daerah Aliran Sungai (DAS) Desa Bedewang – Songgon – Banyuwangi. Metode yang digunakan antara lain sosialisasi, pemberian edukasi, dan pendampingan langsung. Hasil kegiatan menunjukkan jika warga mampu mengimplementasikan secara langsung dari kegiatan sosialisasi/edukasi

yang diberikan, munculnya pemahaman tentang pemanfaatan air bersih untuk kebutuhan sehari – hari, dan terbentuknya komitmen masyarakat untuk menjaga kelestarian sungai agar tidak terjadi bencana akibat kerusakan lingkungan.

Kata Kunci: Daerah Aliran Sungai (DAS), Lingkungan, Sekardadu.

PENDAHULUAN

Permasalahan lingkungan terutama sungai menjadi isu global yang harus mendapat perhatian lebih karena dampak yang ditimbulkan sangat luar biasa bagi masyarakat. Permasalahan sungai bisa timbul akibat kondisi sungai sendiri maupun faktor eksternal dari perilaku manusia. Keberadaan sungai berhubungan langsung dengan kehidupan masyarakat, sehingga kebersihan sungai merupakan tanggung jawab bersama. Namun rendahnya kepedulian masyarakat sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) menjadi salah satu faktor penyebab tercemarnya sungai. Masyarakat adalah pelaku, penerima manfaat maupun dampak dari aliran sungai. Manfaat sungai bagi masyarakat sekitar yaitu mereka dapat menggantungkan hidup dari air sungai, misalnya untuk mandi, mencuci piring, dan pakaian, bahkan untuk memasak. Jika kondisi air sungai yang dimanfaatkan masyarakat sudah tercemar dan kotor, maka juga akan berdampak buruk pada kesehatan mereka. Memburuknya kondisi DAS berdampak negatif pada masyarakat seperti bau dan banjir akibat sampah yang menumpuk di sungai.

Desa Bedewang berlokasi di kecamatan Songgon kabupaten Banyuwangi dengan mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, ada juga yang berprofesi sebagai tukang batu, dan beberapa merantau ke Bali. Hanya sebagian kecil warga yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil dan pedagang. Wilayah desa Bedewang terdiri dari pemukiman padat penduduk, lahan pertanian, dan beberapa aliran sungai. Dari 7 dusun yang ada di Desa Bedewang, kami fokus pada dusun yaitu dusun Krajan, Arjosari, dan Tegalwudi. Permasalahan yang muncul yaitu rendahnya kepedulian masyarakat sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS) menjadi salah satu faktor penyebab tercemarnya sungai.

Latar belakang pendidikan masyarakat, banyak yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi dan perekonomian mereka juga pas – pasan. Untuk rumah – rumah warga sebagian sudah layak huni, namun banyak juga yang belum layak huni yang hanya berkonstruksi batu – bata dan sesk bambu. Dengan keterbatasan mereka, untuk sistem MCK (Mandi, Cuci, Kakus), sebagian warga desa Bedewang Songgon masih menggunakan sungai untuk mandi, buang air, dan mencuci. Sedangkan untuk masak dan konsumsi, mereka menggunakan sumur dan air PDAM yang masih sangat terbatas. Sebagian rumah layak hunipun masih jarang yang

memiliki fasilitas MCK sendiri dirumah, terutama kakus/jamban. Kondisi sungai saat ini sudah banyak tercemar oleh sampah pemukiman, kotoran hewan ternak, limbah industri, dan pertanian karena secara umum lahan desa Bedewang merupakan persawahan dan sebagian besar perekonomian masyarakat bergantung pada hasil panen sawah. Pencemaran terjadi karena faktor perilaku manusianya. Fenomena degradasi kualitas sungai disebabkan oleh human error.

Sampah pemukiman menjadi penyumbang terbesar dari tercemarnya sungai karena mereka membuang sampah dapur, sisa makanan, dan pampers di sekitar DAS. Jika sebagian besar masyarakat daerah sekitar aliran sungai bersikap apatis dan kurang peduli dalam melestarikan sungai maka sampah pemukiman akan terakumulasi menjadi pencemaran yang besar dan menumpuk di sungai. Pelaku industri yang menyalahi aturan juga menjadi sumber polutan bagi DAS, mereka hanya mengutamakan keuntungan finansial dengan mengabaikan kelestarian lingkungan. Belum lagi penyebab pencemaran dari lahan pertanian, misalnya penggunaan pupuk kimia yang berlebihan sehingga mencemari DAS, serta pembuangan kotoran hewan ternak yang tentunya mencemari sungai.

Sebagai upaya untuk mencegah pencemaran sungai dan menjaga kelestarian serta kualitas air sungai, Pemda kabupaten Banyuwangi melaunching program Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) pada April 2022. Program ini sebenarnya program diprakarsai oleh Dinas Pengairan Umum (DPU) dan dilaunching oleh Bupati Banyuwangi Ibu Ipuk Fiestiandani. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas, kapasitas, kepedulian, serta peran masyarakat sekitar mengenai kebersihan dan pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS). Kampus Stikes Banyuwangi merupakan salah satu mitra program sekardadu yang mengemban amanah dalam mensukseskan program pemerintah menjaga kebersihan dan kelestarian sungai. Pengelolaan sungai harus dilaksanakan secara berkelanjutan/continue dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat serta instansi pemerintah (Sriyana, 2019).

Selain memberikan edukasi terkait pentingnya menjaga kebersihan air sungai, penggunaan air bersih, serta himbauan untuk tidak buang air kecil maupun besar di sungai, juga memotivasi dan membangkitkan kepedulian masyarakat sekitar tentang kebersihan sungai dan dampaknya untuk kesehatan karena mereka membutuhkan sungai untuk keberlangsungan hidupnya. Peran masyarakat sangat krusial dalam menentukan keberhasilan pengelolaan Daerah Aliran Sungai (Sinaga et al., 2022). Masyarakat harus mampu menjaga kebersihan sungai, konservasi, dan melestarikan sungai agar kondisi sungai tetap terjaga kualitasnya sehingga masyarakat dapat mengambil manfaat dari air sungai tersebut untuk

keperluan hidupnya.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kami para dosen Stikes Banyuwangi sebagai salah satu mitra program Sekardadu melakukan pendampingan dan mengedukasi masyarakat sekitar DAS guna meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan dan kelestarian sungai serta memperkuat komitmen masyarakat daerah aliran sungai dalam mengelola sungai secara bijak dan berkelanjutan. Keberhasilan penanaman karakter peduli dan cinta lingkungan tergantung pada ada tidaknya pemahaman, kesadaran, kepedulian serta komitmen dari seseorang (Triyani & Syarpin, 2022).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa Bedewang kecamatan Songgon Banyuwangi sebagai mitra dengan sasaran warga masyarakat sekitar daerah aliran sungai mulai dari anak – anak tingkat sekolah dasar hingga masyarakat luas secara umum. Kegiatan pengabdian ini fokus dusun Krajan, Arjosari, dan Tegalwudi. Kegiatan ini dilakukan dengan metode pendampingan dan pemberian edukasi kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam tiga tahap yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan.

Dalam tahap awal perencanaan, tim pengabdian survey lokasi dan menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi mitra terutama yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan Daerah Aliran Sungai (DAS) dan kebersihan air sungai di sekitar pemukiman warga. Tim kami mengamati dengan seksama kondisi dan melihat keadaan sungai sekitar warga secara langsung. Informasi dari perangkat desa dan masyarakat yang menjadi mitra kami, menjadi dasar utama kami dalam menentukan strategi dan mencari solusi tepat guna mengatasi permasalahan mereka. Selanjutnya pada tahap persiapan kami menyusun strategi, program kegiatan, dan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, mempersiapkan segala amunisi yang diperlukan. Lalu hasil rumusan disampaikan sekaligus mendiskusikan berbagai kegiatan sosialisasi dan pendampingan kepada perangkat desa setempat (termasuk ketua RT, RW, dan kepala desa). Ketika ajuan kami disetujui perangkat desa, tim kami membuat dan membagikan undangan sosialisasi, dilanjutkan dengan kegiatan sosialisasi kepada mitra pengabdian

Tahap berikutnya yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilakukan selama 1 bulan berturut – turut dengan agenda sebagai berikut:

- a. Sosialisai penyampaian materi edukasi yaitu transfer pengetahuan kepada masyarakat sekaligus pemberian motivasi.
- b. Membrosamai masyarakat membersihkan sampah di daerah aliran sungai.
- c. Mengajak masyarakat mengecat pinggiran sungai agar terlihat lebih fresh dan menarik.
- d. Membuat baliho anjuran untuk tidak membuang sampah di sungai.
- e. Menanam/Konservasi tanaman bersama warga masyarakat di sekitar area sungai.
- f. Menebar bibit ikan lele dan nila.

Setelah semua kegiatan terimplementasi maka diadakan evaluasi di akhir kegiatan guna mengetahui tingkat keberhasilan suatu program. Keberhasilan program dapat dilihat dari antusiasme warga dan prosentase kehadiran mitra pengabdian selama kegiatan berlangsung, dan mitra secara sadar dengan komitmen tinggi melanjutkan program kegiatan peduli terhadap kebersihan dan kelestarian sungai secara berkelanjutan. Evaluasi juga dilakukan pada materi edukasi, waktu pelaksanaan, implementasi kegiatan, dan tingkat pemahaman mitra terhadap materi yang disampaikan oleh pemateri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan pengelolaan dan pelestarian sungai ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung mulai 1 hingga 30 Juni 2023 dengan sasaran warga desa Bedewang di daerah aliran sungai (DAS) dengan menggandeng siswa sekolah SD setempat, para remaja, dan masyarakat sekitar. Sebelum kegiatan dilakukan, tim mengobservasi tempat, lalu interview singkat perangkat desa dan beberapa warga tentang masalah kebersihan sungai. Hasil interview menyatakan tingkat kepedulian masyarakat mengenai kebersihan lingkungan sungai masih rendah serta minimnya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan sekitar yang menyebabkan mereka seandainya membuang sampah, limbah, dan kotoran di sungai tanpa berpikir panjang dampak negatifnya. Padahal yang mereka lakukan bisa merusak aliran sungai dan mencemari air sungai, yang notabene masih banyak warga yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari – hari termasuk MCK. Kondisi ini yang melatarbelakangi kami tim dosen Stikes Banyuwangi berupaya memberikan solusi terbaik dari permasalahan yang muncul sekaligus mensukseskan program pemerintah sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai).

Kegiatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan sambutan oleh ketua Tim Pengabdian yang memberikan penjelasan mengenai tujuan kedatangan tim, dan kegiatan apa

saja yang akan dilakukan selama pendampingan dan penguatan kepedulian lingkungan terutama di daerah Aliran Sungai (DAS) desa Bedewang Songgon. Setelah itu kepala desa juga memberikan sambutan, mengucapkan terimakasih kepada tim pengabdian serta menghimbau warga masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Dimana kegiatan positif ini juga akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan terutama dalam pengelolaan sungai, yang manfaatnya dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Kepala desa juga menegaskan jika kegiatan ini bukan seperti yang dipikirkan masyarakat hanya sekedar untuk mencari keuntungan, mengeksploitasi warga, dan menaikkan pamor lembaga/institusi terkait. Tapi program ini benar – benar untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan

Lalu pada saat kegiatan pengajian dan PKK desa Bedewang, tim kami juga memohon izin untuk menyampaikan kepada masyarakat jika akan ada sosialisasi mengenai penggunaan air bersih, pengelolaan sungai dan DAS, hidup sehat, dan anjuran untuk tidak buang air kecil dan besar di sungai. Masyarakat menyambut baik dan siap berpartisipasi dan menunjukkan jika mereka masih peduli dan ingin melestarikan lingkungannya.

Materi pertama tentang penggunaan air bersih oleh Ns. Muhammad Al Amin, S. Kep., M.Kes. Materi kedua tentang pentingnya menjaga kebersihan dan mengelola daerah aliran sungai oleh bapak Ivan Rachmawan, M.Kom. Materi ketiga bentuk pengelolaan sungai oleh bapak Ns. Akhmad Yanuar Fahmi Pamungkas, S.Kep., M.Kep. Dilanjutkan materi mengenai peran penting warga sekitar dalam menjaga dan mengelola DAS oleh Bapak Ns. Fajri Andi Rachmawan, S.Kep., M.Kep. Materi terakhir tentang kelestarian ekosistem sungai untuk kehidupan berkelanjutan oleh ibu Roudlotun Nurul Laili, M.Pd. Disamping itu kami juga memberikan sosialisasi kepada siswa siswi SD di desa Bedewang, salah satunya SDN 1 Bedewang tentang penggunaan air bersih oleh Ibu Dian Roshanti, M.Sos. Dilanjutkan materi tentang pola hidup bersih dan sehat oleh bapak Ns. Hirdes Harlan Yuanto, M.Tr.Kep. Dan materi terakhir tentang upaya pencegahan pencemaran sungai dengan tidak membuang sampah dan BAB di sungai oleh bapak Erik Toga, M.Kes. Siswa sekolah dasar menjadi sasaran kami juga dengan alasan bahwa kesadaran akan peduli terhadap lingkungan dan melestarikan DAS harus ditanamkan sedini mungkin terhadap anak.



Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Air Bersih di SDN 1 Bedewang

Tujuan sosialisasi dan mengedukasi masyarakat ini yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai masalah lingkungan terutama sungai yang dampak panjangnya akan dirasakan oleh mereka sehingga benar – benar tertanam jiwa kepedulian untuk selalu menjaga kebersihan dan kelestarian DAS. Pemberian materi pentingnya penggunaan air bersih bertujuan agar masyarakat tidak apatis dengan kebersihan air sungai karena masih banyak warga yang memanfaatkan air sungai untuk keperluan sehari – hari, dan tentunya wajib bagi mereka menjaga agar kondisi air sungai tetap bersih dengan tidak mencemarinya. Selain itu kami juga mengedukasi masyarakat dan siswa sekolah dasar tentang upaya pencegahan pencemaran sungai dengan tidak membuang sampah dan buang air besar di sungai. Perilaku buang air besar sembarangan di sungai masih acapkali kita temui di masyarakat. Mereka tidak menyadari jika hal itu bisa mencemari sungai, sekaligus berdampak negatif bagi kesehatan karena tidak menutup kemungkinan mereka akan terpapar bakteri *escherichia coli* yang bisa menyebabkan sakit perut, diare, mual, dan muntah. Oleh karena itu pola hidup bersih dan sehat perlu diterapkan.

Memberikan edukasi akan berpengaruh pada perubahan sikap dan tindakan masyarakat sekitar agar secara sadar ikut serta dalam menjaga dan mengelola sungai, serta bisa hidup dengan gaya hidup yang sehat (Juniarti, 2020). Tingkat pengetahuan yang baik dapat mendorong seseorang untuk berperilaku positif. Pengetahuan berkaitan erat dengan sikap yang dipilih individu, sehingga mereka dapat berperilaku secara tepat dan bertanggung jawab terhadap lingkungan. Sikap pro lingkungan akan memberikan pengaruh besar dalam meningkatkan kepedulian individu terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini sangat penting dalam upaya mengurangi dampak negatif dari kerusakan lingkungan, terutama di DAS.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat peduli lingkungan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjalani pola hidup bersih dan sehat. Selain itu dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola sampah dan memunculkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar (Wahyuningsih & Pratama, 2018).

Selain mengedukasi masyarakat lewat sosialisasi, kami juga langsung mengimplementasikan ke lapangan. Kami dan masyarakat langsung meninjau daerah aliran Sungai (DAS). Masih banyak ditemukan sampah seperti daun, plastik, bungkus snack, botol minuman, pampers, limbah rumah tangga, kotoran hewan dan manusia di aliran sungai. Jadi kami kerja bakti bersama warga untuk memebersihkan sungai agar tercipta aliran sungai yang lebih bersih, bebas dari bau tidak sedap, serta menghindari sarang nyamuk dan lalat. Semuanya ikut andil untuk menjaga keasrian aliran sungai.



Gambar 2. Peninjauan di Sekitar Daerah Aliran Sungai (DAS)

Pada hari berikutnya, tim pengabdian dan warga bekerja sama membuat baliho dan papan informasi dengan berbagai caption misalnya "Sungai Bukan Tempat Sampah", "Sungai adalah Saang Ikan, Bukan Sarang Popok", "Hari Gini Masih Berak di Sungai? Malu dong". Baliho ini bertujuan untuk mengingatkan masyarakat agar selalu ingat untuk tidak membuang sampah dan buang air besar di sungai sehingga sungai tidak tercemar. Harapannya dengan adanya himbauan yang terpampang besar di baliho dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan Sungai.



Gambar 3. Membersihkan Sampah di Daerah Aliran Sungai (DAS) bersama warga dan siswa SD

Kegiatan berikutnya adalah konservasi tanaman di sekitar lingkungan Sungai yang melibatkan warga masyarakat dan siswa sekolah dasar agar sedini mungkin menciptakan rasa memiliki, peduli, dan mencintai lingkungan. Melakukan penanaman pohon untuk menjaga keseimbangan ekosistem, mencegah kerusakan lingkungan, meningkatkan kemampuan tanah dalam menyerap dan mempertahankan air, serta memastikan pasokan air yang berkelanjutan. Penanaman pohon memiliki manfaat yang signifikan dan berperan penting dalam mengurangi kadar karbon dioksida (CO_2) di udara sehingga meningkatkan produksi oksigen (O_2), menciptakan suasana alami yang indah di sekitar sungai, serta membantu mencegah erosi dan banjir saat curah hujan tinggi. (Fahmi & Abtokhi, 2020) menyatakan melalui penanaman pohon, kita dapat mencegah terjadinya erosi, banjir, dan longsor yang disebabkan oleh penurunan kualitas lingkungan di sekitar aliran sungai.



Gambar 4. Konservasi Tanaman di Daerah Aliran Sungai (DAS)

Demi menciptakan tampilan sungai yang menarik, tertata rapi, dan estetik, tim pengabdian berinisiatif mengecat plengsengan di sepanjang Sungai agar area tersebut dapat menjadi tempat wisata dan spot selfie bagi masyarakat luas. Dalam kegiatan ini, kami juga melibatkan masyarakat setempat serta siswa-siswa SD. Dengan demikian, selain memberikan nilai estetika terhadap sungai, kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana edukatif dan membangun kesadaran pentingnya menjaga lingkungan air bersama-sama. Jadi nantinya warga bisa menikmati keindahan alam sambil berswafoto ria. Kegiatan ini bertujuan untuk menginspirasi warga agar lebih mencintai keindahan alam dan membuat sungai tetap terlihat indah, bersih, dan bebas dari kesan kumuh. Dengan menjaga ekosistem sungai, warga tidak hanya turut serta dalam mendukung program pemerintah dan pembangunan Banyuwangi yang berkelanjutan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata bagi keberlanjutan lingkungan kita semua. Dengan melakukan aksi sederhana ini, kita dapat memperkuat hubungan antara manusia dan alam sekitar serta menciptakan masa depan yang lebih baik untuk generasi mendatang.



Gambar 5. Pengecatan Plengsengan Sungai

Setelah pengecatan plengsengan sungai rampung, kami juga melakukan restocking (penebaran bibit ikan) nila dan lele di sungai untuk meningkatkan keberagaman hayati dan stok populasi ikan dan meningkatkan produksi ikan di perairan umum, terutama di sungai guna pemenuhan gizi masyarakat. Kehadiran ikan sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem sungai yang belakangan ini banyak terpapar bahan pencemar dari luar. Proses penyebaran ikan dilakukan di suhu rendah pada pagi hari agar ikan dapat bertahan selama perjalanan menuju lokasi penyebaran dan bisa dengan lancar beradaptasi

dengan lingkungan baru. Masyarakat juga dihimbau untuk tidak menangkap ikan yang masih kecil, dan tidak menangkap ikan dengan cara yang dapat merusak kelestarian sungai misalnya dengan menggunakan setrum atau racun (obat).



Gambar 5. Restocking nila & lele

Beberapa faktor pendukung kegiatan ini yaitu dukungan penuh dari kepala desa dan perangkat desa, antusiasme warga dan siswa sekolah selama sosialisasi dan ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang kami gagas sehingga kegiatan berjalan lancar. Faktor penghambatnya yaitu terbatasnya waktu sosialisasi terutama di sekolah, dan sebagian masyarakat tidak bisa hadir dalam acara sosialisasi dan pemberian edukasi karena berbagai kepentingan misalnya bekerja, memiliki bayi atau anak kecil yang tidak bisa ditinggal, dan mengantar anak sekolah. Pada hari Minggu biasanya banyak warga yang hadir, menyempatkan diri dengan sukarela turut serta dalam aksi gotong royong membersihkan lingkungan sepanjang aliran sungai. Komitmen masyarakat untuk menjaga kelestarian sungai sangat kuat, dengan harapan agar tidak terjadi bencana akibat kerusakan lingkungan. Dengan upaya ini, masyarakat berharap tidak meninggalkan warisan lingkungan yang kotor penuh sampah kepada anak cucunya. Untuk menjalankan komitmen ini maka diperlukan sinergi peran masyarakat, instansi pemerintah, dan semua pihak terkait agar terwujud cita dan keinginan bersama.

KESIMPULAN (Times New Roman, size 12)

Melestarikan lingkungan, terutama sungai bukanlah semata – mata tanggung jawab pemerintah. Melainkan tugas bersama seluruh lapisan masyarakat. Besar harapan kami, setelah kegiatan sosialisasi dan pendampingan ini, warga tetap konsisten dan berkomitmen

kuat untuk menjaga daerah aliran sungai agar tidak terjadi bencana akibat kerusakan sungai, dan kualitas air sungai bisa terus terjaga dan memberikan manfaat bagi warga sekitar daerah aliran sungai (DAS).

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS (Times New Roman, size 12)

Tim pengabdian ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada mitra kami, yaitu warga masyarakat desa Bedewang - Songgon, khususnya dusun Krajan, Arjosari, dan Tegalwudi karena telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Bedewang, ketua RT/ RW, dan seluruh perangkat desa atas dukungannya dalam membantu kesuksesan program ini. Tak lupa pula ungkapan terimakasih kami sampaikan kepada Stikes Banyuwangi yang telah memberikan sumbangan dana untuk mewujudkan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Fahmi, H., & Abtokhi, A. (2020). Penanaman Pohon pada Daerah Aliran Sungai di Desa Torongrejo Kota Batu dalam Mendukung Program Brantas Tuntas. *Journal of Research on Community Engagement (JRCE)*, 2(1), 01–06. <https://doi.org/10.18860/jrce.v2i1.9708>
- Juniarti, N. (2020). Upaya Peningkatan Kondisi Lingkungan di Daerah Aliran Sungai Citarum. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 256–271. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2.27348>
- Sinaga, M. N., Malau, S. J., & Idris, M. (2022). PKM Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Terpadu Daerah Aliran Sungai Sei Ular dari Aspek Hukum, Sosial, dan Ekonomi di Kecamatan Dolok Silou Kabupaten Simalungun. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian 2022*, 462–471.
- Sriyana, I. (2019). *Reformasi Kebijakan dan Strategi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Berkelanjutan di Indonesia*. UNDIP Press. http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_
- Triyani, T., & Syarpin, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Daerah Aliran Sungai (DAS) Kahayan di Kelurahan Palangka Kota Palangka Raya melalui Program Ecoliteracy. *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pekanbaru*, 4, 78–85. <http://conference.unri.ac.id/index.php/unricsce/article/view/378>
- Wahyuningsih, I., & Pratama, M. R. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Bausasran Yogyakarta Dalam Program Peduli Lingkungan, Kebersihan, dan Kesehatan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 135–142. <https://doi.org/10.12928/jp.v2i1.539>